

Hubungan Motivasi Diri dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Tunarungu di Pondok Pesantren Tunarungu Jamhariyah Kabupaten Sleman

Rifdah Nurul Hayyah¹, Subagya², Arsy Anggrellanggi³

Universitas Sebelas Maret^{1,2,3}

rifdahnuha@student.uns.ac.id

Article History

accepted 28/01/2024

approved 31/01/2024

published 01/02/2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi santri tunarungu di Pondok Pesantren Tunarungu Jamhariyah Kabupaten Sleman. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 20 santri tunarungu di Pondok Pesantren Tunarungu Jamhariyah. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi diri dan tes kemampuan menghafal Al-Qur'an. Teknik validitas instrumen yang digunakan dengan expert judgment dan rumus Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil reliabilitas untuk skala motivasi diri adalah 0,803 dan tes kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah 0,921. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis korelasional Pearson Product Moment dengan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi dengan hitung (0,932) > r tabel (0,444), untuk taraf signifikansi 5%, maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif motivasi diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi santri tunarungu di Pondok Pesantren Tunarungu Jamhariyah Kabupaten Sleman.

Kata kunci: motivasi diri, kemampuan menghafal Al-Qur'an, tunarungu

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between self-motivation and the ability to memorize the Qur'an among deaf-mute students at the Jamhariyah Deaf Boarding School in Sleman Regency. The research method used is a quantitative correlational method. The subjects in this study were 20 deaf-mute students at the Jamhariyah Deaf Boarding School. The sampling technique was done through purposive sampling based on several criteria. Data collection techniques used self-motivation scales and tests of the ability to memorize the Qur'an. The instrument's validity technique used expert judgment and the Product Moment formula, while reliability testing used the Cronbach's Alpha formula. The reliability results for the self-motivation scale were 0.803, and for the test of the ability to memorize the Qur'an, it was 0.921. The data analysis of this research used Pearson Product Moment correlation analysis with the assistance of IBM SPSS. The results of this research show a calculated correlation (0.932) > the tabled r (0.444), for a significance level of 5%, thus accepting the hypothesis. Based on the results of the research and data analysis conducted, it can be concluded that there is a positive relationship between self-motivation and the ability to memorize the Qur'an



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

among deaf-mute students at the Tunarungu Jamhadiyah Islamic Boarding School in Sleman Regency.

Keywords: *self-motivation, Quranic memorization ability, deaf*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berbicara mengenai proses belajar mengajar, tetapi juga berkaitan mengenai pengembangan potensi siswa yang mencerminkan sifat dan karakter siswa yang positif (Erdinna, Wati, Husni, & Sesmiarni, 2022). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, disebutkan bahwa pengembangan potensi siswa bertujuan untuk membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Penting untuk mengajarkan pendidikan Al-Qur'an, dilihat dari tujuan mempelajari Al-Qur'an yakni sebagai pedoman dan landasan hidup setiap manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Semakin banyak ayat yang dapat dihafalkan oleh siswa dengan baik, maka konsentrasi yang dimiliki siswa akan semakin tinggi sehingga akan dengan mudah untuk menghafalkan ayat-ayat selanjutnya (Stiyamulyani & Jumini, 2018). Penghafal Al-Qur'an ditujukan bagi mereka yang mampu menghafal Al-Qur'an, begitu pula dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa karakteristik yang mampu membedakan satu dengan yang lainnya. Berkaitan dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus yang mana telah diatur dalam UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas bahwa penyandang disabilitas meliputi keterbatasan fisik, intelektual, mental dan sensorik, salah satunya tunarungu.

Tunarungu adalah individu yang memiliki gangguan fungsi pendengaran. Ketidakmampuan anak tunarungu dalam mendengar berdampak pada penangkapan informasi yang didengarnya (Kristiana & Widayanti, 2016, 25). Ketika anak tunarungu tidak mampu menangkap informasi yang didengarnya maka kemampuan bahasa anak tunarungu dipandang kurang baik. Bahasa yang dapat dikuasai dan tentunya mudah dipahami tunarungu yaitu dengan penggunaan bahasa isyarat. Bahasa isyarat dapat diartikan sebagai simbol-simbol yang merupakan perpindahan bahasa lisan ke dalam sebuah gerakan (Handayani, 2018). Seperti halnya dalam menghafalkan Al-Qur'an, tunarungu membutuhkan metode khusus yang disesuaikan dengan hambatan yang dimilikinya. Jaeni et al. (dalam Pamungkas, Wahab, & Suwarjo, 2023) menjelaskan bahwa dalam konteks pendidikan Al-Qur'an bagi individu tunarungu, lembaga dan komunitas memanfaatkan pendekatan bahasa isyarat. Penggunaan bahasa isyarat menjadi metode yang cocok digunakan dalam menghafal Al-Qur'an (Pamungkas & Hermanto, 2022). Menghafal Al-Qur'an bagi santri tunarungu tidaklah mudah, karena penggunaan bahasa isyarat per huruf hijaiyah yang mengharuskan santri tunarungu memiliki tenaga ekstra dalam menghafal karena huruf hijaiyah sebagai hal yang abstrak dan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Rahma, 2020). Hal tersebut tentu berkaitan dengan adanya dorongan atau motivasi baik dari dalam dirinya maupun dari orang-orang sekitar.

Motivasi diri adalah dorongan yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas (Masni, 2015). Motivasi diri berperan penting untuk membentuk keinginan dan tekad dalam mencapai tujuan. Ketika seseorang memiliki motivasi diri yang tinggi maka akan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuannya, sehingga tujuannya tercapai dengan baik. Jenis motivasi diri yang mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuannya dibedakan menjadi dua jenis motivasi yaitu ekstrinsik dan intrinsik (Prihartanta, 2015). Salah satu motivasi yang mampu menunjang kegiatan belajar dalam pendidikan serta membentuk siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia adalah motivasi menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang dimotivasi dalam menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dibandingkan dengan seseorang yang menghafal Al-Qur'an tanpa adanya motivasi.

Banyak dilakukan penelitian yang mengenai motivasi santri di Pondok Pesantren, seperti yang ada pada penelitian Rosidi (2016), Nurmalasari, Rahmat, & Farozin (2022), dan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi dengan menghafal Al-Qur'an. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian tersebut bahwa motivasi pasti dimiliki santri tunarungu untuk menghadapi segala permasalahan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa setiap santri memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda. Perbedaan ini ditemukan dari kelancaran santri dalam mengingat hafalan dan membentuk isyarat huruf hijaiyah. Ada juga sebagian santri yang seringkali tidak fokus dengan melakukan kegiatan lain selain menghafal Al-Qur'an. Demikian, terdapat juga anak yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari kesungguhan santri yang terus mengulang hafalan Al-Qur'an dengan isyarat hingga lancar, sehingga ketika menyetorkan hafalan kepada guru tidak ada kesalahan. Maka dari permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti ingin mengetahui hubungan antara motivasi diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi santri tunarungu di Pondok Pesantren Tunarungu Jamhariyah Kabupaten Sleman. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Motivasi Diri dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Tunarungu di Pondok Pesantren Tunarungu Jamhariyah Kabupaten Sleman".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri tunarungu. Variabel penelitian ini yaitu motivasi diri (X) dan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y). Populasi yang diambil yakni santri tunarungu di Pondok Pesantren Tunarungu Jamhariyah berjumlah 25 orang. Jumlah sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga diambil sebanyak 20 santri dengan kriteria: 1) Tidak berketunaan ganda, 2) Mampu menghafal tingkat Al-Qur'an dan, 3) Minimal hafal surat Al-Fatihah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala dan tes kinerja. Skala motivasi diri menggunakan skala Likert dengan 4 kategori pilihan jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Selanjutnya tes kemampuan menghafal Al-Qur'an menggunakan *rating scale* dengan 4 kategori jawaban skor 1-5. Setiap skor memiliki deskriptif penilaian sesuai dengan aspek yang digunakan yaitu kelancaran dan kefasihan. Teknik validitas instrumen menggunakan *expert judgment* dan rumus *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan teknik uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik analisis data menggunakan dua uji analisis berupa uji prasyaratan dan uji hipotesis. Selanjutnya uji hipotesis menggunakan statistik parametrik dengan teknik uji Korelasi *Pearson Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Tunarungu Jamhariyah adalah sekolah berbasis pesantren yang khusus menangani anak berkebutuhan khusus tunarungu, beralamat di Dusun Grogolan RT 04/RW 25, Grogolan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman. Santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Tunarungu Jamhariyah sebanyak 25 santri dengan kemampuan menghafal yang berbeda diantaranya tingkat Iqro' dan tingkat Al-Qur'an. Subjek yang digunakan pada penelitian yakni 20 santri tunarungu yang sesuai dengan kriteria: 1) Tidak berketunaan ganda, 2) Mampu menghafal tingkat Al-Qur'an dan, 3) Minimal hafal surat Al-Fatihah. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari motivasi diri sebagai variabel terikat dan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai variabel bebas. Hasil data diperoleh dari angket yang dibagikan secara

langsung kepada santri tunarungu dan pengajar di Pondok Pesantren Tunarungu Jamhariyah.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Diri	20	44.00	74.00	62.8500	7.98205
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	20	36.00	100.00	85.0000	22.17158
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pada variabel motivasi diri terdapat nilai minimum sebesar 44 sedangkan nilai maksimum 74, kemudian untuk rata-rata diperoleh sebesar 62,8500 serta standar deviasi 7,98205. Selanjutnya, pada variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an didapatkan nilai minimum 36, sedangkan nilai maksimum yang didapatkan sebesar 100, serta nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 85 dan 22,17158.

1. Data Motivasi Diri

Hasil data skala motivasi diri diperoleh dari hasil penskoran yang terdiri dari 10 butir pernyataan *favourable* dan 10 butir pernyataan *unfavourable*, meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan masing-masing aspek terdiri dari 3 indikator. Skala Likert yang digunakan yaitu dengan 4 kategori pilihan jawaban, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala motivasi diri digolongkan menjadi 5 kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang tinggi dan sangat tinggi (Azwar, 2021).

Tabel 2. Kategorisasi Penilaian Skala Motivasi Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	10	10	10
	Sedang	1	5	5	15
	Tinggi	8	40	40	55
	Sangat Tinggi	9	45	45	100
	Total	20	100	100	

2. Data Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Hasil data kemampuan menghafal Al-Qur'an diperoleh dari hasil penskoran 5 butir soal tes kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan penilaian menggunakan rating scale 5 skala (1-5) yang setiap skalanya memiliki penafsiran nilai kemampuan masing-masing. Dua aspek penilaian yang digunakan yaitu kelancaran dan kefasihan. Skala kemampuan menghafal Al-Qur'an kategorisasi digolongkan menjadi 3 kategori menurut Arikunto yaitu rendah, sedang dan tinggi (Handayani & Aini, 2019).

Tabel 3. Kategorisasi Penilaian Tes Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	15	15	15
	Sedang	2	10	10	25
	Tinggi	15	75	75	100
	Total	20	100	100	

3. Pengujian Prasyaratan

Uji normalitas penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi $>0,05$. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.01705540
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.068
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi penelitian ini berjumlah 0,200. Hal ini menyatakan bahwa prasyarat uji normalitas terpenuhi, karena data berdistribusi normal dengan signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

Uji linieritas penelitian ini berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $>0,05$ maka variabel dinyatakan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $<0,05$, maka variabel dikatakan tidak linier antara satu dengan yang lain. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS for Windows versi 27. Hasil uji linieritas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Motivasi Diri	Between Groups	9204.000	14	657.429	24.170	.001
	Linearity	8118.810	1	8118.810	298.486	<.001
	Deviation from Linearity	1085.190	13	83.476	3.069	.111
Within Groups		136.000	5	27.200		
Total		9340.000	19			

Berdasarkan hasil yang telah disajikan dalam tabel, diperoleh *Deviation from Linearity* variabel motivasi diri dan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan besar 0,111 $> 0,05$. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa antara motivasi diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri tunarungu memiliki hubungan yang linier.

4. Pengujian Hipotesis

Teknik yang dilakukan dalam uji hipotesis penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil uji hipotesis dengan bantuan IBM SPSS for Windows versi 27 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

		Motivasi Diri	Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
Motivasi Diri	Pearson Correlation	1	.932**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	20	20
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Pearson Correlation	.932**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian, diperoleh hasil analisis secara deskriptif dan hasil uji hipotesis. Secara analisis deskriptif menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi diri santri tunarungu, maka semakin tinggi pula kemampuan menghafal Al-Qur'an santri tunarungu. Sementara itu, secara uji hipotesis yang menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai r hitung ($0,932$) > r tabel ($0,444$) dengan taraf signifikansi p ($0,001$) < p ($0,05$), maka hipotesis diterima. Hasil ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri tunarungu di Pondok Pesantren Tunarungu Jamhariyah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi, Asri, & Kristiantari (2018) adanya sebuah motivasi mampu mendorong usaha siswa untuk mencapai prestasi belajar sehingga membuat individu semakin giat belajar. Salah satu motivasi yang mampu menunjang kegiatan belajar dalam pendidikan serta membentuk siswa untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia adalah motivasi menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang dimotivasi dalam menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dibandingkan dengan seseorang yang menghafal Al-Qur'an tanpa adanya motivasi. Agustina, Yusro, & Basri (2020) yang menekankan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat santri untuk menghafal Al-Qur'an adalah pemberian motivasi. Begitupun dengan tunarungu, menurut Mud, Sham, & Ali (2020) salah satu faktor yang menyebabkan ketidaktertarikan tunarungu dalam menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya motivasi, karena faktanya tunarungu dengan cepat merasa kalah dengan kekurangan yang dimilikinya. Selain itu, menurut hasil penelitian Rosidi (2016) menjelaskan bahwa motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an digolongkan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pendapat lainnya juga dijelaskan dalam penelitian Nurmalasari, Rahmat & Farozin (2022) bahwa santri tuli memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan di pesantren yakni berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menghafal Al-Qur'an bagi santri tunarungu tidaklah mudah, karena penggunaan bahasa isyarat per huruf hijaiyah yang mengharuskan santri tunarungu memiliki tenaga ekstra dalam menghafal karena huruf hijaiyah sebagai hal yang abstrak dan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Rahma, 2020).

Proses dalam penelitian ini tentunya tidak terlepas dari kelemahan dan keterbatasan. Instrumen yang dibuat masih kurang spesifik sehingga menciptakan keambiguan dalam berpikir dan menentukan jawaban. Uji coba instrumen skala motivasi diri diisi oleh pengajar tunarungu yang berjenjang pendidikan kuliah sehingga

tidak sesuai dan tidak relevan dengan subjek penelitian yang mayoritas berada di bangku SD kelas rendah. Pondok yang dijadikan tempat penelitian dalam proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode iqro', sehingga santri terbagi menjadi dua tingkatan yaitu tahap iqro' dan tahap Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan keterbatasan jumlah subjek penelitian yang hanya dapat menggunakan 20 dari 25 santri tunarungu di Pondok Pesantren Tunarungu Jamhariyah. Keterbatasan jumlah subjek juga menyebabkan kelemahan pada hasil penelitian yang dirasa tidak akurat karena melibatkan santri SD kelas rendah yang mana belum dapat mengevaluasi dirinya sendiri. Selain itu, dikarenakan tidak semua santri tunarungu dapat membaca maka peneliti perlu menyewa juru bahasa isyarat daerah Jogja untuk membantu santri tunarungu dalam mengisi kuesioner. Hal tersebut memakan waktu yang lebih lama, karena juru bahasa isyarat harus menjelaskan kepada satu per satu santri. Selain itu, surat yang digunakan untuk mengukur kemampuan menghafal Al-Qur'an tergolong hafalan lama atau surat yang telah dihafalkan sejak lama. Pada prosesnya, santri memerlukan waktu untuk mengulang hafalan surat Al-Fatihah yang kemudian disetorkan kepada pengajar.

SIMPULAN

. Setelah dilakukan penelitian dan analisis mengenai hubungan motivasi diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri tunarungu di Pondok Pesantren Tunarungu Jamhariyah Kabupaten Sleman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, maka dapat dikaji lebih lanjut mengenai implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan mengenai hubungan antara motivasi diri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak tunarungu. Selain itu, dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lain dalam topik yang serupa.

2. Implikasi Praktis

Dapat digunakan untuk menambah wawasan pengajar terhadap pentingnya memberikan bimbingan dan peningkatan motivasi yang dapat menuntun para penghafal menjadi *hafidzul* Qur'an.

Terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini yakni bagi pengajar, diharapkan peran pengajar dapat membimbing dan meningkatkan motivasi yang ada dalam diri santri tunarungu agar para santri lebih bersemangat lagi meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa. Selain itu, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji dan mendalami topik ini, serta dapat menyempurnakan kekurangan dari hasil penelitian ini supaya lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi peningkatan minat menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1-17. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan skala psikologi edisi 3*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Erdinna, S., Wati, S., Husni, A., & Sesmiarni, Z. (2022) Implementasi Pendidikan karakter melalui tahfidz al-qur'an di SMAN 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 291-297. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6581>

- Handayani, M. A. (2018). Komunikasi anak tuna rungu dengan bahasa isyarat di SLB B Yakut Purwokerto. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 3(2), 213-230. <https://inject.iainsalatiga.ac.id/index.php/INJECT/index>
- Handayani, Y., & Aini, I. N. (2019). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi peluang. *Prosiding Sesiomadika*, 4(1b), 575-581. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2826>
- Kristiana, I. F., & Widayanti, C. G. (2016). *Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus*. Semarang: UNDIP Press
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45. <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>
- Nurmalasari, E., Rahmat, H. K., & Farozin, M. (2022). Motivasi santri tuli dalam mengikuti kegiatan madrasah diniyyah daring di Madrasah Salafiyah III Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education*, 2, 103-117. <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/icodie/article/view/730>
- Pamungkas, B., & Hermanto, H. (2022). Tahapan belajar Al Qur'an menggunakan huruf hijaiyah isyarat bagi anak dengan hambatan pendengaran. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 34-41. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.621>
- Pamungkas, B., Wahab, R., & Suwarjo, S. (2023). Teaching of the Quran and hadiths using sign language to Islamic Boarding School students with hearing impairment. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(5), 227-242. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.5.11>
- Pratiwi, N. W. D., Sri Asri, I. A., & Kristiantari, M. R. (2018). Hubungan motivasi dengan prestasi belajar siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 192-201. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15958>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-11.
- Rahma, R. I. (2020). Efektivitas penggunaan metode amaba dalam kemampuan bertilawah untuk siswa dengan hambatan pendengaran. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 4(2), 38-47. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v4i2.560>
- Rosidi, A. (2016). Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an (studi multi kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 10(1), 53-82. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/godiri/article/view/1656>
- Stiyalmulyani, P. S., & Jumini, S. (2018). Pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap highorder thinking skills (HOTS) ditinjau dari motivasi berprestasi mahasiswa. *Spektra: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 4(1), 25-40. <https://doi.org/10.32699/spektra.v4i1.43>